

ANALISA HURUF JAR DALAM KITAB TAYSIRI KHOLAQ KARYA SYEKH HAFIZ HASAN AL MAS'UDI

(KAJIAN NAHWU)

Oleh :

Muhammad Baihaqi Nur Shofa
1808308063

Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas ushuluddin dan adab

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email : bnurshofa@gmail.com

ABSTRAK

Buku "Taysir al-Khalaq" ditulis oleh Syekh Hafiz Hasan al-Mas'udi dari Mesir tentang etika. Dalam karyanya yang populer di kalangan pemula dalam pendidikan di Institut, yang disebut "Taysir Khulq," ia mengatakan bahwa para guru adalah yang meminta siswa untuk mencapai pengetahuan, yang membuat mereka menjadi individu yang luar biasa. Oleh karena itu, guru atau pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan atau standar untuk menjalankan tugas mereka dengan benar, yaitu dalam bentuk etika yang patut dipuji. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semangat siswa yang belajar lebih lemah daripada guru atau pendidik. Persyaratan-persyaratan ini termasuk ketakwaan, kasih sayang, kesabaran, dapat dipercaya, berbelas kasih, memberikan nasihat yang baik, dan tidak memaksa kemampuan siswa. Peneliti menganggap bahwa banyak preposisi dan setiap preposisi memiliki banyak makna, oleh karena itu, mereka memerlukan penelitian agar tidak salah dalam memahami maknanya. Mereka juga tertarik untuk mendiskusikan secara rinci dalam buku "Taysir al-Khalaq" untuk memahami tujuan penggunaan preposisi dalam buku ini. Preposisi dalam buku "Taysir al-Khalaq" berkaitan dengan maknanya dan terjemahannya, oleh karena itu, pengetahuan linguistik sangat penting untuk membantu memahami dan menerjemahkan maknanya. Oleh karena itu, hal ini bermanfaat bagi siswa atau individu yang ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab, terutama dalam konteks penggunaan preposisi dalam buku "Taysir al-Khalaq". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ini disebabkan oleh data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Sumber data yang digunakan termasuk buku "Taysir al-Khalaq" dan buku-buku yang terkait dengan topik ini, termasuk penelitian dalam ilmu nahwu. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan jumlah dan makna kata depan asli dari pengantar hingga etika bersosialisasi dalam buku "Taysir al-Khalaq". Ada seratus lima puluh enam kata depan dan beberapa jenis dari jumlah kata depan asli. Ada tiga puluh delapan kata depan dengan jumlah lima belas, lima belas kata depan dengan jumlah enam belas, sembilan belas kata depan dengan jumlah dua puluh, dua puluh kata depan dengan jumlah empat puluh, dan delapan belas kata depan dengan jumlah tiga puluh. Selain itu, ada juga delapan belas kata depan dengan jumlah dua puluh delapan. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan keragaman dan kompleksitas penggunaan kata depan dalam buku "Taysir al-Khalaq" dan dapat bermanfaat dalam memahami lebih baik bahasa Arab dan ilmu nahwu.

Keyword: Kajian nahwu, huruf jar,

ABSTRACT

The book "Taysir al-Khalaq" was written by Sheikh Hafiz Hasan al-Mas'udi from Egypt about ethics. In his work popular among beginners in education at the Institute, called "Taysir Khulq," he said that teachers are the ones who require students to attain knowledge, which makes them extraordinary individuals. Therefore, teachers or educators must meet several requirements or standards to carry out their duties properly, namely in a form of ethics that is worthy of praise. This is due to the fact that the enthusiasm of students who learn is weaker than that of teachers or educators. These requirements include piety, compassion, patience, trustworthiness, compassion, giving good advice, and not forcing students' abilities. Researchers assume that there are many prepositions and each preposition has many meanings, therefore, they require research so as not to misunderstand its meaning. They are also interested in discussing in detail in the book "Taysir al-Khalaq" to understand the purpose of using prepositions in this book. The prepositions in the book "Taysir al-Khalaq" are related to their meaning and translation, therefore, linguistic knowledge is very important to help understand and translate their meaning. Therefore, it is beneficial for students or individuals who wish to learn and understand Arabic, especially in the context of the use of prepositions in the book "Taysir al-Khalaq." The method used in this research is qualitative method. This is because the data is collected in the form of words, not numbers. Data sources used include the book "Taysir al-Khalaq" and books related to this topic, including research in nahwu science. From this research, it can be concluded that the researcher found the number and meaning of original prepositions from the introduction to social ethics in the book "Taysir al-Khalaq". There are one hundred and fifty-six prepositions and several types of original prepositions. There are thirty-eight prepositions for a total of fifteen, fifteen prepositions for a total of sixteen, nineteen prepositions for a total of twenty, twenty prepositions for a total of forty, and eighteen prepositions for a total of thirty. In addition, there are also eighteen prepositions with a total of two and eighty. Thus, this research illustrates the diversity and complexity of the use of prepositions in the book "Taysir al-Khalaq" and can be useful in better understanding Arabic and nahwu science

ملخص البحث

كتاب "تيسير الخلق" ألفه الشيخ حافظ حسن المسعودي من مصر في الأخلاق. وفي عمله المشهور بين المبتدئين في التعليم بالمعهد، والذي يسمى "تيسير خلق"، قال إن المعلمين هم من يطلبون من الطلاب تحصيل المعرفة، مما يجعلهم أفراداً غير عاديين. ولذلك يجب على المعلمين أو التربويين أن تتوفر فيهم عدة متطلبات أو معايير للقيام بواجباتهم على النحو الصحيح، أي في شكل من الأخلاق يستحق الثناء. ويرجع ذلك إلى أن حماسة الطلاب الذين يتعلمون أضعف من حماسة المعلمين أو المعلمين. وتشمل هذه المتطلبات التقوى، والرحمة، والصبر، والأمانة، والرحمة، وحسن النصيحة، وعدم التجبر على قدرات الطلاب، ويفترض الباحثون أن حروف الجر كثيرة وكل حرف جر له معاني كثيرة، لذلك يحتاجون إلى البحث حتى لا يساء فهم معناه. . كما يهمهم أن يناقش بالتفصيل في كتاب "تيسير الخلق" لفهم الغرض من استخدام حروف الجر في هذا الكتاب. حروف الجر في كتاب "تيسير الخلق" مرتبطة بمعناها وترجمتها، لذلك فإن المعرفة اللغوية مهمة جداً للمساعدة على فهم معناها وترجمته. ولذلك فهو مفيد للطلبة أو الأفراد الذين يرغبون في تعلم اللغة العربية وفهمها، خاصة في سياق استخدام حروف الجر في كتاب "تيسير الخلق". الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية. وذلك لأن البيانات يتم جمعها على شكل كلمات وليس أرقام. مصادر البيانات المستخدمة تشمل كتاب "تيسير الخلق" والكتب المتعلقة بهذا الموضوع، بما في ذلك الأبحاث في علم النحو. ومن هذا البحث يمكن أن نستنتج أن الباحث وجد عدد حروف الجر الأصلية من مقدمة الأخلاق الاجتماعية ومعناها في كتاب "تيسير الخلق". هناك مائة وستة وخمسون حروف الجر وعدة أنواع من حروف الجر الأصلية. هناك ثمانية وثلاثون حرف جر ليصبح المجموع خمسة عشر، وخمسة عشر حرف جر ليصبح المجموع ستة عشر، وتسعة عشر حرف جر ليصبح المجموع عشرين، وعشرين حرف جر ليصبح المجموع أربعين، وثمانية عشر حرف جر ليصبح المجموع ثلاثين. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضاً ثمانية عشر حرف جر بإجمالي اثنين وثمانين. وهكذا يوضح هذا البحث تنوع وتعقيد استخدام حروف الجر في كتاب "تيسير الخلق" ويمكن أن يكون مفيداً في فهم علوم اللغة العربية والنحو بشكل أفضل.

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi, dan tidak ada peristiwa komunikasi yang tidak melibatkan bahasa. Menurut Sumarlam (2009: 1), manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, karena proses komunikasi telah ada sejak lahir manusia. Untuk dapat berkomunikasi, manusia memerlukan alat untuk mengungkapkan ide, niat, fakta, dan lain sebagainya, yaitu dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Dalam komunikasi bahasa, setiap individu di masyarakat dapat bertindak sebagai pembicara (penutur atau penulis) atau penerima pesan (mitra bicara, pendengar, atau pembaca).

Bahasa adalah kata-kata yang digunakan oleh setiap kelompok untuk menyampaikan maksud mereka. Bahasa Arab adalah kata yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud mereka (Al-Ghalayini, 1994: 7). Dalam ilmu ini, bahasa Arab memiliki berbagai cabang ilmu, yaitu ilmu bahasa, ilmu morfologi, ilmu tata bahasa, ilmu semantik, ilmu retorika, ilmu sastra, ilmu metrik, ilmu tata bahasa tulisan, ilmu tata bahasa bacaan, ilmu penulisan pesan dan pidato, ilmu kuliah, dan termasuk di dalamnya adalah ilmu tanggal (Al-Ahdal, tanpa tahun: 2). Salah satu pemahaman tentang bahasa Arab yang dibutuhkan dalam ilmu bahasa Arab adalah ilmu tata bahasa (ilmu nahwu).

Penyusunan kalimat dalam bahasa Arab disebut "nahwu." Makna dari nahwu adalah sebagai berikut: Nahwu adalah kumpulan aturan yang digunakan untuk mendefinisikan kondisi atau susunan kata-kata Arab, baik yang berdiri sendiri maupun yang berbentuk kompleks. Aturan ini mencakup ilmu i'rab (analisis kata) dan pembentukan kata-kata (penggabungan dan penguraian kata-kata) serta hal-hal yang terkait (Al-Hashimi,

tanpa tahun: 6).

Menurut Al-Ghalayini (2013: 28), definisi nahwu adalah sebagai berikut:

Nahwu adalah ilmu yang digunakan untuk memahami kondisi-kondisi kata-kata Arab, baik yang berdiri sendiri maupun yang berbentuk kompleks.

Dalam ilmu nahwu, salah satu hal yang dipelajari adalah kata-kata huruf (harf). Harf adalah apa yang mengindikasikan makna dalam kata lain, seperti "هل" (apakah), "في" (di), "لم" (tidak), "على" (di atas), "إن" (jika), dan "من" (dari). Harf tidak memiliki tanda yang membedakannya seperti pada kata benda (ism) dan kata kerja (fi'il). Harf terbagi menjadi tiga jenis: harf yang berhubungan dengan kata benda, seperti harf jar (huruf genitif), dan huruf yang menentukan kasus kata benda dan predikat; huruf yang bersifat umum baik untuk kata benda maupun kata kerja, seperti huruf at-tauf (huruf penghubung), dan huruf tanya (ghalayini, 1994: 12).

Definisi huruf jar (huruf genitif): Huruf jar adalah bentuk i'rab (analisis kata) khusus yang berhubungan dengan kata benda dan memiliki tanda asli berupa kasrah (tanda pendek) (Abdullah Al-Ashqar, 1995: 1).

Huruf jar dinamakan demikian karena mereka "menghubungkan" makna kata kerja sebelumnya dengan kata benda setelahnya, atau karena mereka "menghubungkan" kata benda yang mengikuti mereka (Al-Ghalayini, 1994: 168).

Huruf jar sangat beragam dan banyak dari mereka ditemukan dalam buku "Taysir al-Khalaq". Buku ini ditulis oleh Sheikh Hafiz Hassan al-Mas'ud dari Mesir dan berkaitan dengan etika. Tentang buku ini, seorang tokoh agama Mesir, Hafiz Hassan al-Mas'udi, dalam pekerjaannya yang biasa dilakukan di antara para pemula dalam pengajaran Institut Taysir al-Khalaq, mengatakan bahwa guru-guru adalah yang bertanggung jawab untuk mencapai ilmu bagi para siswa, yang membuat mereka menjadi individu yang luar biasa. Oleh karena itu, guru-guru atau pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan atau standar

untuk menjalankan tugas mereka dengan benar, yaitu dalam bentuk etika yang patut dipuji. Ini disebabkan oleh semangat individu yang belajar yang lebih lemah daripada guru atau pendidik. Syarat-syarat ini termasuk taqwa, sikap ramah, kesabaran, kepercayaan, kasih sayang, memberikan nasehat yang baik, dan tidak memaksa kemampuan siswa (Yunus Yazd,

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjelajahi pendidikan moral melalui pemahaman dan studi etika Islam yang diwakili oleh ajaran Nabi Muhammad SAW dan pewarisnya, agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan akhirnya memiliki perilaku moral yang patut dicontohkan.

II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan ma'na huruf jar asli dalam kitab taysiri kholaq

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa Arab dalam teks buku "Tafsir al-Khalaq," terutama dalam konteks penggunaan kata depan "حرف الجر" dan maknanya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama.

Dari segi praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang konkret dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pengetahuan tentang penggunaan "حرف الجر" dalam bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membantu dalam mengatasi masalah yang terkait dengan penelitian dan penggunaan "حرف الجر" dalam bahasa

Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab dan membantu peneliti, pembelajar, dan pembaca dalam memahami dengan lebih baik penggunaan "حرف الجر" dan manfaatnya dalam bahasa Arab. Semoga penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dan penelitian.

III. RUMUSAN MASALAH

Penulis mengidentifikasi masalah dari latar belakang di atas sebagai berikut:

Melalui analisis pembaca kritis, terdapat satu bentuk dari bentuk-bentuk kata depan "حرف الجر" dalam buku "Tafsir al-Khalaq" di mana diperlukan analisis mendalam, yaitu analisis tata bahasa.

Buku "Tafsir al-Khalaq" mencakup penggunaan kata depan "حرف الجر" dalam berbagai konteks kalimat, oleh karena itu penting untuk mengkategorikan kata depan ini secara terorganisir dalam buku "Tafsir al-Khalaq."

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi jumlah dan makna kata depan "حرف الجر" dalam bagian yang mencakup dari bab pengantar hingga bab etika perilaku dalam buku "Tafsir al-Khalaq."

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa jumlah huruf jar asli dalam kitab taysiri kholaq dari bab muqoddimah sampai bab adab mu'asyaroh
2. Apa itu ma'na – ma'na huruf jar asli dalam kitab taysiri kholaq dari bab muqoddimah sampai bab adab mu'asyaroh

IV. BATASAN MASALAH

Penelitian ini fokus pada penentuan jumlah dan makna huruf jar asli dari bagian adab pendahuluan sampai bagian adab mu'asyaroh dalam kitab Taysir al-Khalaq.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa Arab terutama terkait dengan kata depan "حرف الجر" dalam buku "Tafsir al-Khalaq." Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan dan membantu dalam memecahkan masalah terkait penggunaan kata depan "حرف الجر" dan maknanya bagi pembelajar dan pembaca

ialah dalam penelitian peneliti membahas konteks dan teks dalam naskah. Konteks berupa kodikologi, inventarisasi dan deskripsi naskah. Sedangkan teks berupa transkripsi, transliterasi dan translasi pada naskah *Matan Ba>ju>ri* dengan kode LKK_CRB2017_BNP010.

V. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yang mengambil data dari sumber referensi dalam bentuk teks "Taysir al-Khalaq". Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2006: 4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan situasi subjek dan objek dalam penelitian. Subjek dan objek dapat berupa individu, lembaga, masyarakat, atau entitas lain yang ada dalam realitas saat ini, berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam realitas tersebut (Moleong 2006: 11).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori Muhammad Ghulayini sebagai dasar teoretis

VI. LANDASAN TEORI

1. Pengertian huruf jar

Jar adalah kasus tata bahasa khusus yang digunakan dengan kata benda dan huruf "ta" dalam bahasa Arab, dan memiliki tanda asli berupa "kasrah" (عبد الله الأشقر، ١: ١٩٩٥). Huruf-huruf jaz dinamai demikian karena mereka "mengaitkan" makna kata kerja sebelumnya dengan kata benda yang mengikuti atau "mengaitkan" kata benda yang mengikutinya (الغلاييني ١٩٩٤: ١٦٨).

Diketahui bahwa ada huruf jaz yang pelafalannya bersamaan antara huruf tanda baca dan kata benda, yaitu lima huruf: "kaf," "an," "ala," "mada," dan "mundu." Huruf-huruf ini digunakan sebagai huruf jaz dengan kata benda dan memberikan makna kasus dalam kalimat.

Adapun huruf-huruf jar yang memiliki penggunaan bersama antara tanda baca dan kata kerja, yaitu "khala," "ada," dan "hasha." Huruf-huruf ini digunakan sebagai huruf jaz dengan kata benda dan juga dengan kata kerja untuk memberikan makna kasus.

Ada juga huruf jaz lainnya yang bersifat khusus untuk tanda baca dan hanya digunakan bersama dengan tanda baca, dan ini akan dijelaskan lebih lanjut pada tempatnya (الغلاييني ١٩٩٤: ١٦٨).

meneruskan penelitian yang bergerak pada naskah-naskah klasik, karena dengan penyuntingan naskah lama melalui disiplin ilmu filologi akan membuka wawasan baru yang tidak ada di zaman sekarang.

2. Jumlah huruf jar

jumlahnya ada dua puluh huruf, yaitu: Ba, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan, dan Kaf, dan Lam, dan Waw, dan Qasim, dan Ta, dan Madh, dan sejak, dan, dan, dan, sampai, dan, dan Khala, dan Ad, dan Hash, dan Ki, dan Matius – dalam bahasa Hudhayl – dan mungkin dalam bahasa Aqeel (Al-Ghalayini 1994: 167).

jenis-jenis huruf jar dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

A. Bagian yang melekat pada huruf tanda baca, yaitu: "من" (dari), "إلى" (ke), "حتى" (hingga), "في" (di), huruf "باء" (ba), huruf "لام" (la), "رب" (Tuhan), dan "واو" (waaw al-qism, yang digunakan untuk memisahkan atau menggambarkan sesuatu), serta "تاء القسم" (taa al-qism).

B. Bagian yang berfungsi sebagai huruf dan kata benda, yaitu: "على" (di atas), "عن" (dari), "الكاف" (kaaf), "منذ" (sejak), "منذ" (sejak).

C. Bagian yang berfungsi sebagai huruf dan kata kerja, yaitu: "خلا" (kecuali), "عدا" (selain), "حاشا" (jangan). (رضا غير سنة: ١٩٢).

Ini adalah penjelasan mengenai tiga jenis huruf jaz dalam bahasa Arab yang digunakan dalam tata bahasa Arab.

3. Fungsi huruf jar

Al-Sheikh Al-Mustafa Al-Ghala'ini (1994: 167-190) dalam bukunya "Fungsi Huruf Jar " menyatakan bahwa ada tiga belas makna untuk huruf "باء":

1. **Al-Ilsaq (Melekat)**: Ini adalah

makna asli dari kata "باء" dan makna ini tidak pernah terlepas dari kata ini dalam semua konteksnya. Sebagian besar kata "باء" adalah dalam bentuk yang sebenarnya, seperti "أمسكت بيدك" (Aku menggenggam tanganmu) atau "مسحت رأسي بيدي" (Aku mengusap kepala saya dengan tangan saya). Ada juga penggunaan kiasan, seperti "مررت بدارك أو بك" (Aku melewati rumahmu atau tempatmu).

2. ****Al-Istia'nah (Menggunakan)****: Ini merujuk pada penggunaan sesuatu sebagai alat atau media untuk melakukan tindakan, seperti "كتبت بالقلم" (Aku menulis dengan pena) atau "بريت القلم بالسكين" (Aku mengasah pena dengan pisau).

3. ****Al-Sababiyyah (Sebab atau Alasan)****: Ini mengacu pada masuknya kata "باء" untuk menggambarkan penyebab atau alasan suatu tindakan, seperti "مات بالجوع" (Dia mati karena kelaparan) atau "عرفنا بفلان" (Kami mengenalnya karena Fulan).

4. **Al-Ta'diyyah (Transendental)**: Ini disebut "باء النقل" dan digunakan untuk mengubah objek menjadi subjek dalam konteks tertentu, seperti dalam ayat Al-Quran: "ذهب الله بنورهم" (Allah mengambil cahaya mereka).

5. **Al-Qism (Sumpah)**: Ini adalah asal dari kata-kata. Kata kerja sumpah bisa juga disertakan dengan "باء", seperti "أقسم بالله" (Aku bersumpah demi Allah) atau bisa juga tanpa "باء", seperti "لأجتهدن" (Demi Allah, aku akan berusaha keras).

6. **Al-Awad (Gantian)**: Juga dikenal sebagai "باء المقابلة" dan mengindikasikan penggantian satu hal dengan yang lain dalam suatu konteks, seperti "بعتك هذا بهذا" (Aku menjual ini padamu dengan itu) dan "خذ الدار بالفرس" (Ambil rumah ini sebagai

gantinya dengan kuda).

7. **Al-Badal (Pengganti)**: Ini mengacu pada pemilihan salah satu dari dua hal tanpa kompensasi atau gantian, seperti dalam hadis: "ما يسرنى بها حمر النعم" (Apa pun yang memudahkan bagiku adalah unta merah).

8. ****Al-Zharfiyyah (Temporal)****: Ini memiliki makna "dalam" atau "pada" seperti dalam ayat Al-Quran: "لقد صرکم الله ببدر" (Sungguh, Allah telah memberimu kemenangan di Badr). Dan "وما كنت بجانب الغربي نجيناهم بسحر" (Dan kamu tidak berada di sisi barat ketika kamu menyelamatkan mereka dengan sihir).

9. ****Al-Musahabah (Pendampingan)****: Ini berarti "bersama-sama dengan", seperti dalam kalimat "بعتك الفرس بسرجه، والدار بآثاثها" (Aku menjualmu kuda beserta pelengkapannya dan rumah dengan perabotnya).

10. Makna "dari" dalam konteks keterikatan: Seperti dalam ayat Al-Quran: "عينا يشرب بها عباد الله" (Mata air yang digunakan oleh hamba-hamba Allah), artinya mata air itu milik mereka.

11. ****Makna "tentang"**: Seperti dalam ayat Al-Quran: "فاسأل به خبيراً" (Maka tanyakanlah tentangnya kepada orang yang tahu), artinya tentangnya.

12. ****Al-Isti'la (Di atas)****: Ini memiliki makna "di atas" seperti dalam ayat Al-Quran: "ومن أهل الكتاب من إن تأمنه" "بقنطار يؤده إليك" (Dan dari orang-orang Kitab ada yang jika kamu mempercayakan sesuatu kepadanya, dia akan mengembalikannya kepadamu), artinya di atas kendaraan.

13. **Al-Ta'kid (Penekanan)**: Ini adalah

tambahan kata secara verbal dalam tata bahasa, seperti "بحسبك ما فعلت" (Seperti yang kamu lakukan menurut keputusanmu).

Kata Depan dalam Bahasa Arab memiliki berbagai makna dan fungsi. Berikut terjemahan makna dan fungsi beberapa kata depan dalam bahasa Indonesia:

1. من (dari):

- Ibda' (Pemula): Misalnya dalam ayat "سبحان الذي أسرى بعبده ليلاً من المسجد الأقصى" yang berarti "Maha Suci Allah yang telah mengangkat hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa."

- Takrif (Penentuan): Misalnya dalam ayat "لَمَسْجِدٍ أُسَسَّ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ" yang berarti "Masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan dari hari pertama adalah lebih pantas kamu berdiri di dalamnya."

- Bayan (Penjelasan): Misalnya dalam ayat "اعتنقت الإسلام من رأيتُه معجباً" yang berarti "Saya memeluk Islam setelah saya melihatnya menakjubkan."

2. إلى (ke):

- Intiha (Akhir): Misalnya dalam ayat "وَاتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ" yang berarti "Dan sempurnakanlah puasa hingga malam."

- Mu'awwam (Sama dengan): Misalnya dalam ayat "وَمَنْ يَخْلُ فَإِنَّمَا يَخْلُ عَنْ" yang berarti "Dan barang siapa yang bakhil, maka sesungguhnya ia bakhil terhadap dirinya sendiri."

- **Munabbih (Pemberitahuan)**: Misalnya dalam ayat "وَمَنْ يَكُنِ اللَّهُ لَهُ مَغْزِراً" yang berarti "Jika Allah memberi seseorang peluang, maka harta dan anak-anaknya

tidak akan memberinya manfaat apa pun terhadap Allah."

3. **على (pada atau atas)**:

- **Istighla (Penguasaan)**: Misalnya dalam ayat "وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ" yang berarti "Dan di atasnya dan di atas kapal-kapal kamu diangkut."

- Dalam Konteks Temporal (waktu): Misalnya dalam ayat "في يومها" yang berarti "pada hari itu."

- Takdir (Tujuan): Misalnya dalam ayat "عَمَّا قَلِيلٍ لِّيُصْبِحُوا نَادِمِينَ" yang berarti "dalam waktu sebentar mereka akan menyesal."

Terjemahan dari teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. المقايسة (Perbandingan): Ini adalah perbandingan antara sesuatu yang dianggap lebih baik sebelumnya dengan sesuatu yang lebih baik setelahnya, seperti dalam ayat Al-Quran: "Maka kenikmatan dunia itu, tidak lain hanyalah sedikit (dibandingkan) dengan akhirat." Ini berarti dibandingkan dengan akhirat dan dalam kaitannya dengan akhirat.

2. معنى الباء (Makna "باء"): Ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang melekat atau terhubung, seperti dalam puisi: "Dia naik di punggung kuda yang gagah." Ini menunjukkan bahwa dia naik di atas punggung kuda.

3. معنى (إلى) (Makna "إلى"): Ini memiliki tiga makna:

- Pertama, menunjukkan akhir atau batas dalam hal waktu atau tempat, seperti dalam ayat Al-Quran: "Kemudian sempurnakanlah puasa hingga terbenam matahari."

- Kedua, menunjukkan pendampingan, seperti dalam pertanyaan, "Siapa yang akan bersamamu?"

- Ketiga, menunjukkan sesuatu yang memiliki atau berhubungan dengan seseorang, seperti dalam ungkapan, "Orang itu bijaksana dan berilmu."

4. **الكاف** (Huruf "كاف")**: Ini memiliki empat makna:

- Pertama, perbandingan, seperti dalam perbandingan antara dua hal.

- Kedua, penjelasan atau pembenaran, seperti dalam ayat Al-Quran: "Ingatlah Dia sebagaimana Dia telah memberikan petunjuk kepadamu."

- Ketiga, makna "pada," seperti dalam kalimat "Dia tetap pada pendiriannya."

- Keempat, penekanan atau penguatan, seperti dalam perbandingan untuk menekankan perbedaan.

5. **اللام** (Huruf "لام"): Ini memiliki lima belas makna, termasuk pengungkapan kepemilikan, keistimewaan, penegasan, dan banyak makna lainnya.

6. **الواو والتاء** (Huruf "واو" dan "تاء")**: Ini digunakan untuk menyatakan sumpah atau janji, seperti dalam ayat Al-Quran: "Demi waktu fajar dan sepuluh malam." "تاء" hanya digunakan dalam konteks yang sama ketika merujuk pada Allah.

7. **مذ ومُنذُ**: Ini berarti "sejak" atau "mulai dari" dan digunakan untuk menunjukkan awal suatu periode waktu.

VII. ANALISIS PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk

mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian yang diambil dari sumber yang relevan. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam bentuk sumber data dari beberapa karya yang berkaitan erat dengan topik yang akan dibahas (Suharsimi 1998: 236). Metode ini melibatkan penggunaan dokumen sebagai sumber data.

Adapun dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Ini berarti bahwa peneliti akan membaca buku "Tafsir al-Khalaq" beberapa kali untuk mengambil data yang diperlukan, kemudian data tersebut akan dibagi dan diklasifikasikan berdasarkan elemen-elemen yang akan dianalisis, sehingga akan ada data tentang topik, jenis, dan maknanya.

sesuatu. Misalnya, "Mungkin saja Isa (Yesus) adalah seorang anak yang mulia, dan Dia tidak memiliki ayah yang melahirkan-Nya. Dan dalam hal yang lain, Isa adalah Adam."

15. **خلا وعدا وحاشا** (Khala, Wa'da, Hasya)**: Ini adalah huruf-huruf yang digunakan untuk menyatakan

pengecualian atau penolakan. Misalnya, "Dia naik di atas kuda, kecuali ketika matahari terbit." Ini menunjukkan pengecualian dari kebiasaan.

14. **رُبَّ** (**Rubb): Ini digunakan untuk menyatakan kemungkinan atau peluang dalam konteks yang merendahkan atau membesarkan

16. **كِي** (**Ki): Ini adalah huruf yang digunakan untuk memberikan alasan atau penjelasan dalam konteks yang serupa dengan "karena." Misalnya, "Dia melakukan ini karena dia ingin melakukan kebaikan." Kata "كَيْم" sering digunakan sebagai alternatif "مَا" dalam pertanyaan retorik, seperti "Mengapa kamu melakukan ini?"

17. **مَتَى** (**Mata): Ini adalah huruf yang digunakan sebagai kata ganti untuk "من" (dari) dalam dialek "هذيل". Misalnya, "Mereka minum dari air laut, kemudian air itu menjadi air yang hijau." Ini adalah penggunaan dialek khusus.

18. **لَعَلَّ** (**La'alla): Ini adalah huruf yang digunakan untuk menyatakan kemungkinan atau harapan dalam konteks yang merendahkan atau membesarkan sesuatu. Misalnya, "Mungkin saja anak itu melakukan ini untuk kebaikan atau untuk mendapatkan manfaat." Huruf "لَ" menunjukkan ketidakpastian atau kemungkinan.

VIII. HASIL DAN SARAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis tata bahasa dalam buku "Tafsir al-Khalaq" karya Sheikh Hafiz Hassan al-Masoudi,

ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Terdapat total 165 kata depan (kata preposisi) dalam buku "Tafsir al-Khalaq" yang digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam pengantar hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Ada 38 jenis kata depan asli yang digunakan dalam buku ini, dengan variasi jumlah kata depan yang berbeda dalam setiap jenisnya.

2. Makna kata depan asli dalam buku "Tafsir al-Khalaq" dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan konteks penggunaannya. Jenis-jenis makna ini melibatkan konsep seperti genitif (تعريف) yang mencakup 16 kata, adverbial (ظرفية) sebanyak 9 kata, accusative (عن) sebanyak 13 kata, terminative (انتهاء الغاية) sebanyak 15 kata, causative (من) sebanyak 14 kata, associative (المحاوره) hanya terdapat satu kata, superlative (الاستعلاء) sebanyak 15 kata, dan prepositional (في) hanya terdapat satu kata. Makna-makna ini digunakan dalam berbagai konteks dalam buku "Tafsir al-Khalaq."

Demikianlah ringkasan hasil penelitian ini. Semoga informasi ini bermanfaat.

SARAN

Buku "Tafsir al-Khalaq" mencakup banyak makna dan penggunaan kata depan asli dalam berbagai konteks, terutama dalam pengantar hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan peluang besar bagi peneliti saat ini atau peneliti di masa depan untuk mempelajari makna dan penggunaan kata depan lainnya dalam buku "Tafsir al-Khalaq." Studi lebih lanjut tentang jenis-jenis kata depan yang lainnya akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan lengkap dari apa yang telah dilakukan sejauh ini.

Dengan menggali lebih dalam ke dalam buku tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi penggunaan kata depan yang beragam dalam konteks yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam memahami bahasa Arab secara lebih mendalam dan mungkin mengungkapkan wawasan baru tentang teks-teks tersebut.

Penelitian semacam ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa Arab dan memperluas pengetahuan tentang berbagai penggunaan kata depan dalam teks klasik seperti "Tafsir al-Khalaq." Semoga penelitian selanjutnya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemahaman bahasa Arab.



VIII. HASIL DAN SARAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis tata bahasa dalam buku "Tafsir al-Khalaq" karya Sheikh Hafiz Hassan al-Masoudi, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Terdapat total 165 kata depan (kata preposisi) dalam buku "Tafsir al-Khalaq" yang digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam pengantar hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Ada 38 jenis kata depan asli yang digunakan dalam buku ini, dengan variasi jumlah kata depan yang berbeda dalam setiap jenisnya.
2. Makna kata depan asli dalam buku "Tafsir al-Khalaq" dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan konteks penggunaannya. Jenis-jenis makna ini melibatkan konsep seperti genitif (تعريف) yang mencakup 16 kata, adverbial (ظرفية) sebanyak 9 kata, accusative (عن) sebanyak 13 kata, terminative (انتهاء الغاية) sebanyak 15 kata, causative (من) sebanyak 14 kata, associative (المحاورة) hanya terdapat satu kata, superlative (الاستعلاء) sebanyak 15 kata, dan prepositional (في) hanya terdapat satu kata. Makna-makna ini digunakan dalam berbagai konteks dalam buku "Tafsir al-Khalaq."

Demikianlah ringkasan hasil penelitian ini. Semoga informasi ini bermanfaat.

SARAN

Buku "Tafsir al-Khalaq" mencakup banyak makna dan penggunaan kata depan asli dalam berbagai konteks, terutama dalam pengantar hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan peluang besar bagi peneliti saat ini atau peneliti di masa depan untuk mempelajari makna dan penggunaan kata depan lainnya dalam buku "Tafsir al-Khalaq." Studi lebih lanjut tentang jenis-jenis kata depan yang lainnya akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan lengkap dari apa yang telah dilakukan sejauh ini.

Dengan menggali lebih dalam ke dalam buku tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi penggunaan kata depan yang beragam dalam konteks yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam memahami bahasa Arab secara lebih mendalam dan mungkin mengungkapkan wawasan baru tentang teks-teks tersebut.

Penelitian semacam ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa Arab dan memperluas pengetahuan tentang berbagai penggunaan kata depan dalam teks klasik seperti "Tafsir al-Khalaq." Semoga penelitian selanjutnya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemahaman bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

قائمة المصادر و المراجع

● قائمة المصدر

حسن المسعودي، حافظ. *تيسير الخلاق*. سورابايا : مكتبة محمد بن احمد نبهان وأولاده.

● المراجع العربية

الأهدل، محمد بن احمد بن عبد الباري. *كتاب الكواكب الدرية شرح متممة الاجرمية الجزء الأول*، (المكتبة دار إحياء الكتب العربية).

رضا، علي ، *المرجع في اللغة العربية نحوها وصرفها الجزء الثاني*. بيروت : دار الشرق العربي.

الهاشمي، احمد. *القواعد الأساسية للغة العربية*. لبنان: المكتبة العلمية.

عبد الله الأشقر ، محمد سليمان ، *معجم علوم اللغة العربية*، ط ١ بيروت : مؤسسة الرسالة، ١٩٩٥م

الغلاييني، مصطفى. (١٩٩٤). *جامع الدروس العربية الجزء الأول*. بيروت: المكتبة العصرية.

الغلاييني، مصطفى. (١٩٩٤). *جامع الدروس العربية الجزء الثالث*. بيروت: المكتبة العصرية.

● المراجع الأجنبية

Affanien, Zaeza (2022), *majrurat Al-Asma pada surat Al-mulk dan penggunaanya tadribat lughawi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Faiz, Ahmad (2020), *huruf al-ma'ani fi babi sholati likitab fathil mu'in*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Herdiyati, Devy (2021), *huruf-huruf jar dan maknanya dalam qosidah burdah*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Malik, Ahmad Saepul. (2017). *Sifat mausuf dalam kitab al-akhlaq li al-banin dan metode pembelajaranya*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Muhammad. (2014). *Motode penelitian bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sidiq, Wahyudin (2020), *studi komparasi pendidikan akhlaq menurut hasyim asy'ari dan hafidz hasan al-mas'udi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarlam. (2009). *Analisis Wacana*. Surakarta: pustaka Cakra.
- Supriatna, Jajang (2018), *nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam kitab taisirul khallaq dalam menyikapi bullying dikalangan pelajar*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widodo, Sembodo Ardi dkk. (2006). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf Yazid, Muhammad (2017), *akhlaq pendidikan dan peserta didik dalam kitab kitab taisirul khallaq karya hafidz hasan al-mas'ud*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

